

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu kepada strategi penelitian seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan sebagainya yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai persoalan empiris yang hendak dipecahkan. Menurut Ridjal (dalam Bungin, 2001:82), penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun proposisi serta menjelaskan makna di balik sebuah realita. Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar-gambar, dan penjelasan tentang data hasil penelitian. Pendekatan kualitatif juga dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin sehingga akan didapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang apa yang diteliti.

Berdasarkan alasan di atas, metode ini dipandang relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan dapat menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari kemampuan bermusik terhadap pendapatan anak jalanan di Stasiun KA Prabumulih, Palembang, Sum-Sel.

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Fokus penelitian menjadi batasan terhadap fenomena yang akan diteliti. Tanpa ada fokus penelitian, maka peneliti akan terjebak dalam banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan latar penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian mempunyai peranan yang sangat penting untuk memandu dan mengarahkan jalannya penelitian.

Menurut Moleong (2005), tujuan membuat fokus penelitian adalah:

- a. Untuk membatasi studi sehingga tidak melebar.
- b. Secara efektif berguna untuk menyaring informan yang diperlukan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah:

1. Penyebab-penyebab mengapa memilih menjadi *pengamen* untuk mencari pendapatan.
2. Jenis-jenis instrumen atau alat musik yang digunakan pada saat bekerja dikereta maupun di tempat lain dan kemampuan *pengamen* dalam memainkan alat musik tersebut.
3. Aliran musik atau jenis-jenis lagu yang sering dibawakan saat *mengamen* di kereta maupun di tempat lain, serta penguasaan lagu-lagu yang biasa dinyanyikan.
4. Berapa besar pendapatan *pengamen* dalam sehari bekerja dilihat dari jam kerja *mengamen* dalam satu hari.
5. Berapa hari *pengamen* bekerja dalam satu minggu.
6. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang didapat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar Stasiun Prabumulih, Palembang, Sumatra Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah, karena di sekitar stasiun KA Prabumulih masih didapati banyak *pengamen*, serta lokasi tersebut cukup menarik bagi peneliti karena masih jarang dijadikan objek penelitian. Pada lokasi tersebut terdapat juga anak-anak jalanan yang menjadi *pengamen* dengan kreatifitas musik yang mereka miliki.

D. Teknik Penentuan Informan

Menurut Imam Suprayogo dan Tabroni (dalam Manalu, 2010), dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting. Ia bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga sebagai aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang ia berikan. Untuk itu antara peneliti dan informan harus berkedudukan sama, dan peneliti harus pandai menggali data atau informasi dengan cara membangun kepercayaan, keakraban, dan kerjasama dengan subyek yang diteliti, di samping tetap kritis.

Menurut Spreadly (1990: 57), agar lebih valid perolehan datanya, perlu dipertimbangkan beberapa kriteria dalam menentukan informan, antara lain:

1. Subyek telah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian, ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang dinyatakan.
2. Subyek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Subyek mempunyai cukup informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memiliki banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria di atas, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball* (karena peneliti tidak banyak tahu tentang populasi yang akan diteliti). Teknik ini adalah pencarian info yang mula-mula dari satu informan, lalu kemudian berkembang dari informasi yang diberikan oleh informan pertama sehingga menjadi dua atau lebih informan, sampai tidak ada lagi variasi informasi-informasi yang didapat. Tehnik penelitian ini ibarat bola salju menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dengan penjelasan lain bahwa pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena dengan dua orang informan tersebut belum dirasa lengkap data atau informasi yang diberikan, maka peneliti mencari *pengamen* yang dipandang tahu dan dapat melengkapi informasi berdasarkan petunjuk informan sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah informan semakin banyak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peranan alat pengumpul data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai pokok bahasan penelitian (Sugiyono, 2011 : 316).

Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan mendapatkan keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikaji. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui perbincangan secara langsung atau berhadapan muka dengan yang diwawancarai.

2. Observasi (pengamatan)

Secara singkat observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itulah yang disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara langsung keadaannya di lapangan sehingga diperoleh data atau fakta yang berhubungan dengan masalah yang dikaji (Sugiyono, 2011 : 309). Disini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para *pengamen*.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah dengan berdasarkan catatan-catatan yang terdokumentasi (otentik atau tertulis), baik berupa data statistik, arsip, gambar-gambar, buku-buku, kumpulan peraturan dan undang-undang yang dapat digunakan sebagai penunjang kebenaran.

F. Teknik Analisis Data

Nasir (1983) mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, dan memanipulasi data sehingga mudah dibaca. Proses

analisa data kualitatif menurut Millies dan Huberman (1992) akan melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti dengan seksama memilah dan memilih data mana yang akan dijadikan sandaran utama sebelum disajikan dalam penelitian ini.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara teknis, data yang telah diorganisir ke dalam matriks akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dari kegiatan wawancara terhadap informan serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. *Verifikasi* dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi adalah pencarian arti, pola-pola, dan penjelasan alur sebab-akibat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada teruji kebenarannya. Hasil wawancara (data) dari informan kemudian ditarik kesimpulannya (sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian) sehingga jelas

maknanya. Verifikasi data dilakukan berulang-ulang dan sistematis, yaitu pada waktu dan tempat yang berbeda.